

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena kebudayaan berasal dari karya dan rasa cipta manusia, masyarakat dan kebudayaan adalah satu dan sama. "Adat istiadat" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat. Tradisi adalah kebiasaan yang melembaga yang diwariskan dari generasi ke generasi (Mardia Umasangaji dkk, 2021: 42). Jenis kebiasaan ini dapat berupa adat, bahasa, atau tata masyarakat (Mardia Umasangaji dkk, 2021: 42).

Dengan cara yang sama, kata "tradisi", menurut Ahimsa (2006: 3), mengacu pada praktik yang telah diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya dan masih diterapkan oleh masyarakat setempat. Definisi ini mencakup kumpulan kepercayaan, perspektif, atau praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi tanpa ditulis, biasanya melalui lisan atau contoh tindakan, yang diterima oleh suatu masyarakat atau komunitas sehingga menjadi mapan dan mempunyai kekuatan hukum.

Hubungan sosial tampaknya begitu kuat dalam berbagai aktivitas di Maluku utara, terutama di daerah pedesaan seperti desa Waiboga. Hajatan merupakan hal yang paling dalam dalam perjalanan hidup manusia karena terkait dengan siklus hidup manusia seperti perkawinan, pendidikan, ibadah haji, dan kematian. Hajat tersebut melibatkan banyak orang, seperti keluarga, kerabat, tetangga, dan orang lain. Hubungan kerabat sosial ini, baik yang

paling dekat maupun yang paling jauh, terlibat dalam acara tersebut. Dalam acara ini terjadi tolong-menolong, bantu-membantu, dan gotong royong, baik secara materi maupun mental.

Dalam Lom Poa Do Hoi, kerjasama antara individu dan kelompok menjadi norma untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang bermanfaat bagi semua orang. Ini adalah bentuk solidaritas sosial. Untuk mempertahankan nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era saat ini, interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural harus ditumbuhkan. Hal ini akan menghasilkan kebersamaan komunitas yang memiliki ciri-ciri seperti seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya, memperkuat solidaritas sosial. Wawasan hidup seseorang, yaitu ide-ide, sikap, dan cita-cita hidupnya, akan terbentuk ketika seseorang memiliki ketahanan hidup, yaitu kemampuan, ketabahan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidup yang sukses, sejahtera, dan bahagia melalui pengelolaan hidup yang sesuai.

Tidak dapat disangkal bahwa tradisi Lom Poa Do Hoi yang dilakukan oleh masyarakat memiliki peran dan keuntungan yang signifikan. Ketika ada babri, masalah dan tugas yang sulit dapat diselesaikan dengan cepat jika orang bekerja sama dan Lom Poa Do Hoi di antara satu sama lain. Selain itu, pembangunan akan cepat terjadi jika masyarakat di dalamnya Lom Poa Do Hoi berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan Lom Poa Do Hoi yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat desa harus diatur dan dibangun sedemikian rupa sehingga mereka dapat

Untuk meningkatkan produksi, Lom Poa Do Hoi harus dihilangkan dan hasilnya digunakan untuk membangun desa.

Bagaimana mengembalikan nilai-nilai Lom Poa Do Hoi ke dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah masalah utama. Meskipun itu tidak berarti kita harus menghilangkan faktor pendorong adanya Lom Poa Do Hoi, mereka akan tetap hidup di masyarakat. Namun, latar belakang, bentuk, dan karakteristik Lom Poa Do Hoi yang berbeda biasanya dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang berbeda. Akibatnya, sikap Lom Poa Do Hoi dalam masyarakat yang melaksanakan pembangunan berubah seiring dengan perubahan sosial yang berlangsung.

Hasilnya menunjukkan bahwa tradisi Lom Poa Do Hoi masih kuat dalam masyarakat desa Waiboga. Ini dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi satu sama lain, mulai dari membuka lahan atau kebun baru hingga membantu orang lain membangun rumah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat simpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih lemahnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan tradisi *Lom Poa Do Hoi*.
2. Memudarnya sikap masyarakat dalam mewariskan tradisi *Lom Poa Do Hoi* pada generasi muda sebagai generasi penerus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup:

1. Bentuk nilai-nilai gotong royong dalam melestarikan tradisi *Lom Poa Do Hoi* masyarakat desa waiboga kecamatan sulabesi tengah.
2. Nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi *Lom Poa Do Hoi*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai gotong royong yang terdapat dalam tradisi *Lom Poa Do Hoi* masyarakat desa waiboga kecamatan sulabesi tengah?
2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan masyarakat desa waiboga dalam melestarikan tradisi *Lom Poa Do Hoi* sebagai wujud nilai-nilai gotong royong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk nilai-nilai gotong royong yang terdapat dalam tradisi *Lom Poa Do Hoi* masyarakat desa waiboga kecamatan sulabesi tengah.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan masyarakat desa waiboga dalam melestarikan tradisi *Lom Poa Do Hoi* sebagai wujud nilai-nilai gotong royong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi suatu acuan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengkaji ulang ataupun penelitian pengembangan dengan tradisi *Lom Poa Do Hoi* di desa waiboga kecamatan sulabesi tengah.
2. Manfaat praktis bagi penulis, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan anda juga sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi.